

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran setidaknya mempunyai dua fungsi utama, yaitu sebagai sumber ajaran dan bukti kebenaran kerasulan Muhammad Saw. Sebagai sumber ajaran dan nilai, Al-Quran menyajikan dan memberikan berbagai norma keagamaan sebagai petunjuk hidup umat manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang merupakan akhir dari perjalanan hidupnya. Karena sifatnya memberi arah dan jalan, norma-norma tersebut dinamai syari'ah.<sup>1</sup> Didalam Al-Quran sumber ajaran yang terkandung itu banyak dijelaskan dengan beragam penyajian. Ada yang berbentuk berita secara langsung, ada yang berupa perumpamaan dan tidak sedikit yang berupa kisah-kisah yang dipaparkan.

*Qaṣaṣ Al-Quran* merupakan pemberitaan Al-Quran tentang hal-ihwal umat atau komunitas yang berlalu, *muḥawwat* (kenabian) yang terdahulu, serta peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.<sup>2</sup> Peristiwa-peristiwa yang muncul silih berganti inilah rupanya yang membentuk emosi umat, sehingga setiap kisah orang-orang terdahulu tidak bisa dianggap sebagai peristiwa sepintas lalu yang mudah dilupakan dan dilalui begitu saja. Bahkan setiap kisah dan peristiwa memiliki pengaruh tersendiri sebagai sebuah faktor kuat dan pengaruh utama yang berimbas kepada bangunan umat yang senantiasa mengarah pada satu titik, dengan takdir Allah.<sup>3</sup>

Salah satu cara yang digunakan Al-Quran untuk memberi pelajaran bagi manusia adalah dengan menguraikan peristiwa-peristiwa pada masa lalu dalam bentuk kisah-kisah (*al- qasaṣ*). Maksud Al-Quran memberitakan kisah

---

<sup>1</sup> Ahmad Izzan, "*Ulumul Qur'an*",(Bandung :Humaniora, 2005) h,139

<sup>2</sup> Ahmad Izzan, "*Ulumul Qur'an*",(Bandung :Humaniora, 2005) h,213

<sup>3</sup> Hamid Ahmad, "*Kisah-kisah dalam al-Quran*", (Jakarta : Ummul Qura, 2017) h,xiv

itu adalah untuk menjadi nasehat, ibarat bahkan menjadi pedoman hukum.<sup>4</sup> Tujuan ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qs. Hud ayat 120 yang berbunyi :

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ  
وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ.

*“Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu, dan didalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat, dan peringatan bagi orang yang beriman.”*

Ketika Al-Quran dengan gamblangnya memberikan pengetahuan & petunjuk yang harus diikuti oleh setiap muslim, justru banyak muslim yang mengabaikan pengetahuan & petunjuk tersebut. Salah satunya adalah banyaknya muslim yang mengabaikan ibrah dari sebuah kisah, mereka menganggap kisah hanya sebagai cerita masalah yang sudah terlampaui usang dan tidak penting untuk dikaji lebih dalam. Contohnya adalah Al-Quran banyak mengisahkan orang-orang yang ingkar terhadap perintah Allah dan mendustakan Nabi-Nya, kebanyakan orang hanya membaca apa yang terjadi pada kisah tersebut tanpa mengkaji lebih dalam apa yang harus dipelajari dari kisah tersebut. Ada pula kisah yang ibrahnya sebagai motivasi bagi semua muslim yaitu kisah yang menceritakan mengenai orang-orang mukmin di masa lampau yang kehidupan didunia nya mengalami berbagai cobaan tetapi Allah menjanjikan balasan kenikmatan yang akan diterima diakhirat nanti. Terkadang kebanyakan orang hanya menghafal kisahnya tanpa mengetahui apa pelajaran yang bisa diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat beberapa alasan yang telah dikemukakan diatas, kajian kisah dalam Al-Quran sangat penting untuk dianalisa. Didalam Al-Quran penjelasan mengenai perempuan digambarkan pada dua sisi kepribadian. Yaitu kisah-

---

<sup>4</sup> Shalahuddin hamid, *“Study Ulumul Quran”*, ( Jakarta : PT Intimedia Ciptanusantara,2002) hlm 159

kisah yang menjelaskan mengenai perempuan-perempuan shaleh dan juga kisah-kisah yang menjelaskan mengenai perempuan-perempuan yang durhaka. Dan dalam hal ini penulis memfokuskan pada analisa kisah-kisah mengenai perempuan yang memiliki kepribadian positif yang patut ditiru oleh semua muslimah. Dalam Al-Quran ada beberapa perempuan yang kisahnya diabadikan dalam Al-Quran. Salah satunya adalah kisah Maryam yang terdapat dalam beberapa surah dalam Al-Quran, ia merupakan perempuan yang disucikan Allah yang kemudian oleh Allah ditakdirkan memiliki anak tanpa pernikahan dan itu merupakan tanda-tanda kenabian dari putranya yaitu Nabi Isa as, selain itu adapula perempuan yang mempertahankan keimanannya ditengah-tengah kebanyakan orang yang kafir terhadap Allah bahkan orang terdekatnya yakni suaminya mengaku sebagai Tuhan dan memerintahkan seluruh rakyatnya untuk menyembahnya, ialah Asiyah yang kisahnya diabadikan dan Allah menjanjikan rumah di Surga untuknya. Sudah seyogyanya bagi seorang muslim yang membaca & mempelajari Al-Quran untuk meniru dan meneladani kepribadian yang dimiliki oleh perempuan-perempuan shaleh yang digambarkan Al-Quran. Dalam fokus kajian penelitian ini penulis mencoba membatasi permasalahan pada penjelasan mengenai perempuan yang berkepribadian tangguh, dimana kepribadian tangguh ini merupakan term turunan dari kelompok perempuan shaleh yang dijelaskan oleh Al-Quran.

Melihat fenomena yang terjadi dewasa ini, semakin sulit menemukan perempuan-perempuan yang memiliki kepribadian tangguh, banyak perempuan di zaman ini yang bermental lemah. Banyak yang menghinakan pribadi mereka dengan memperlihatkan karakter-karakter yang tidak sesuai dengan karakter pribadi tangguh. Sebagai contoh banyak perempuan yang tidak sabar dengan segala beban yang dihadapi, tidak sedikit dari mereka yang melakukan kejahatan-kejahatan yang secara naluri tidak pantas dilakukan oleh

perempuan yang pada dasarnya fitrah seorang perempuan adalah penuh kelembutan dan senantiasa melibatkan perasaan.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Radar Sukabumi pada awal bulan Oktober 2018 (radarsukabumi.com), seorang perempuan tega membunuh bayinya sendiri yang baru saja ia lahirkan, entah apa sebabnya tetapi perempuan tersebut tidak menginginkan anaknya hidup.<sup>5</sup> Ini merupakan sebuah peristiwa miris yang memperlihatkan bahwa perempuan tidak mampu mempercayai diri sendiri bahwa dia mampu menjaga anaknya serta melupakan keimanan kepada Tuhannya yang akan selalu melindungi dan memberi karunia kepadanya maupun kepada anaknya, dan yang terpenting adalah perempuan tersebut tidak memiliki kepribadian tangguh yang seyogianya telah disyariatkan oleh Al-Quran dan hadits untuk memiliki karakter tersebut. Contoh diatas merupakan salah satu contoh kasus dari sekian banyak kasus yang terjadi, tidak sedikit pula perempuan-perempuan yang mengakhiri hidupnya karena tak sanggup menanggung beban kehidupan duniawi.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil penafsiran Ali Al-Ṣābūnī sebagai rujukan. Karena tafsir ṣafwat al-tafāsīr merupakan tafsir yang coraknya Adab *Ijtima'i* karena selain tafsir ini sangat memperhatikan segi *kebalaghahan*, tafsir ini juga selalu mengaitkan dengan tatanan kemasyarakatan pada masa kini.<sup>6</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian yang akan dikaji karena berkaitan dengan permasalahan sosial yaitu mengenai kepribadian perempuan yang menggunakan analisa pada kisah-kisah dalam Al-Quran, sehingga tafsir ini sangat representatif untuk menjadi sumber primer pada penelitian ini.

---

<sup>5</sup> <https://radarsukabumi.com/2018/10/03/biadab-perempuan-ini-tega-bunuh-bayinya-yang-baru-lahir/2/> diakses tanggal 17 oktober 2018 pukul 20:15

<sup>6</sup> Ahmad Fauzi “*Shafwat At-Tafaasir (Studi Analisis Metodologi Penafsiran al-Quran Karya Al-Shabuni)*”, Pdf (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2010) h, 81

Melihat pentingnya mengetahui *ibrah* dari kisah-kisah dalam Al-Quran, penulis tertarik melakukan penelitian terhadap kisah-kisah perempuan dalam Al-Quran. Maka penelitian ini diberi judul “Kisah perempuan berkepribadian tangguh dalam Al-Quran pada tafsir *Şafwat al-tafāsīr*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berfokus pada latar belakang penelitian yang telah disebutkan maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran Ali Al-Şābūnī terhadap ayat yang menjelaskan mengenai kisah perempuan tangguh?
2. Bagaimana analisis penafsiran Ali Al-Şābūnī tentang karakteristik perempuan berkepribadian tangguh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran Ali Al-Şābūnī mengenai kisah perempuan berkepribadian tangguh, serta analisis penafsiran mengenai karakteristik perempuan berkepribadian tangguh.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kajian keilmuan tafsir khususnya pada kajian ‘ulūm Al-Quran , lebih khususnya lagi dalam kajian *Qaşaş* Al-Quran.

2. Manfaat Praktis

Sementara itu kegunaan praktis pada penelitian ini yaitu diharapkan agar masyarakat mengetahui dan memahami kisah perempuan berkepribadian tangguh dalam Al-Quran. Selain itu, diharapkan berguna untuk memberi pengetahuan, pemahaman, jawaban serta kesimpulan atas permasalahan tersebut, dan menjadi salah satu bagian yang dapat

dijadikan kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan oleh para peneliti lain dalam hal yang serupa atau berkaitan.

## E. Kerangka Teori

Kisah dari segi bahasa berasal dari kata *Qaṣaṣ* atau *al qiṣatu* yang berarti cerita. Ia searti dengan *tatabba'u al-aṣar*, pengulangan kembali hal masa lalu. Kata *al- Qaṣaṣ* merupakan bentuk *maṣdar* seperti yang tersebut dalam Al-Quran : *fartadda 'alā aṣārihimā Qaṣaṣa*, lalu keduanya kembali mengikuti jejak mereka semula (Qs. Al-Kahfi : 64). Qashash juga bisa berarti berita atau kisah seperti yang tercantum dalam surah Yusuf ayat 111 : “*Sesungguhnya didalam berita mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal.*”<sup>7</sup>

Teknik pemaparan kisah bermacam-macam.<sup>8</sup> Beberapa teknik pemaparan kisah itu diantaranya :

1. Penjelasannya berawal dari kesimpulan, adanya ringkasan kisah, adegan klimaks tanpa pendahuluan.
2. Pemaparan kisah dalam Al-Quran yang diawali oleh ringkasan kisah kemudian diikuti oleh rinciannya dari awal hingga akhir.
3. Pemaparan yang menggunakan pengungkapan adegan klimaks sebagai pembuka sebuah kisah, pola pemaparan kisah yang berawal dari adegan klimaks ini dilanjutkan dengan perincian kisah dari awal hingga akhir.
4. Pemaparan kisah yang didahului oleh pendahuluan
5. Pemaparan kisah tanpa didahului pendahuluan
6. Ada pula kisah yang disusun secara garis besar karena kelengkapannya diserahkan kepada imajinasi manusia untuk terus mencari jawabannya.

---

<sup>7</sup> Ahmad Izzan, “*Ulumul Qur'an*”,(Bandung :Humaniora, 2005) h,213

<sup>8</sup> Ahmad Izzan, “*Ulumul Qur'an*”,(Bandung :Humaniora, 2005) h,213

7. Pemaparan kisah selalu ditutup oleh ajakan untuk merenungi nasihat dari kisah itu.

Kisah yang termuat dalam Al-Quran lebih merupakan sebagai metode atau cara pembelajaran akidah, hukum, dan akhlak. Hal itu tergambar dalam setiap pemaparannya tentang kisah selalu dihubungkan dengan salah satu dari ketiga aspek tersebut. Perbincangan kisah selalu dihubungkan dengan ketaatan, keingkaran, keimanan dan kekafiran. Oleh sebab itu, perbincangan Al-Quran mengenai kisah tidaklah bertujuan agar manusia menguasai pengetahuan sejarah, tetapi bagaimana dapat mengantarkan manusia kepada pribadi yang sadar bahwa ia adalah makhluk Tuhan yang perlu patuh, dan beryukur kepadaNya.<sup>9</sup>

Untuk menjadi pribadi yang sadar terhadap Tuhannya, kiranya perlu membahas mengenai teori kepribadian. Kepribadian merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan-temuan (hasil penanganan kasus) para ahli. Objek kajian kepribadian adalah “*Human behavior*”, perilaku manusia, yang pembahasannya terkait dengan apa, mengapa dan bagaimana perilaku tersebut. Hasil pemikiran dan temuan para ahli ternyata beragam sehingga melahirkan teori-teori yang beragam pula. Adanya keragaman tersebut dipengaruhi oleh aspek personal (refleksi pribadi), kehidupan beragama, lingkungan social budaya, dan filsafat yang dianut teori tersebut.<sup>10</sup> Kepribadian dalam studi keislaman lebih dikenal dengan istilah *syakhshiyah*. *syakhshiyah* berasal dari kata *syakhşun* yang berarti pribadi. Kata ini kemudian diberi *ya’ nisbat* sehingga menjadi kata benda buatan *syakhşiyat* yang berarti kepribadian. Abdul Mujib menjelaskan bahwa

---

<sup>9</sup> Kadar M. Yusuf, “*Studi al-Quran*”, (Jakarta : Amzah, 2012) h,177-178

<sup>10</sup> Syamsu Yusuf LN & A. Juntika Nurihsan, “*teori kepribadian*” ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007) h,1



kepribadian adalah “integrasi sistem kalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku.”<sup>11</sup>

E.B Hurlock mengemukakan bahwa karakteristik kepribadian yang sehat ditandai dengan<sup>12</sup> :

a. mampu menilai diri secara realistik. Individu yang kepribadiannya sehat mampu menilai diri apa adanya baik kelebihan maupun kelemahannya menyangkut fisik, dan kemampuan.

b. mampu menilai situasi secara realistik. Individu dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dialaminya secara realistik dan secara wajar.

c. mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik. Individu dapat menilai prestasinya secara realistik dan rasional dia tidak menjadi sombong, angkuh atau mengalami “*superiority complex*”.

d. menerima tanggung jawab. Individu yang mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapi.

e. kemandirian. Individu memiliki sifat mandiri dalam berfikir, bertindak, mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dilingkungan.

Tipe kepribadian perempuan dalam Al-Quran dapat dikelompokan menjadi tiga macam yaitu mukmin, kafir dan munafik.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini

---

<sup>11</sup> Syamsu Yusuf LN & A. Juntika Nurihsan, “*teori kepribadian*” ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007) h,212

<sup>12</sup> Syamsu Yusuf LN & A. Juntika Nurihsan, “*teori kepribadian*” ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007) h,12

<sup>13</sup> Syamsu Yusuf LN & A. Juntika Nurihsan, “*teori kepribadian*” ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007) h,215



tipe kepribadian yang dikaji adalah kepribadian mukmin dan lebih spesifiknya berkenaan dengan perempuan yang berkepribadian tangguh. Dan setelah penulis kaji ayat-ayat yang berkenaan dengan perempuan berkepribadian tangguh berjumlah 22 ayat.

Dalam 22 ayat tersebut dikisahkan mengenai perempuan-perempuan yang memiliki kepribadian positif dengan berbagai macam kepribadian yang semuanya bermuara pada kepribadian tangguh. Menurut penafsiran Ali Al-Şābūnī<sup>14</sup> terhadap beberapa ayat yang berkenaan dengan kajian penelitian disebutkan bahwa ada beberapa perempuan mukmin yang menjadi figur baik dan konsisten untuk memurnikan keimanan hanya kepada Allah SWT dan mereka adalah ahli ibadah dan yang senantiasa taat kepada Allah. Beberapa perempuan yang disebut dalam Al-Quran itu diperkuat oleh hadits yang berbunyi : *“Laki-laki yang sempurna itu jumlahnya banyak, dan tidak ada wanita yang sempurna kecuali Asiyah istri Fir’aun, Maryam binti Imran, Khadijah binti Khuwailid dan keutamaan Aisyah atas wanita lain sebagaimana keutamaan Ats-Tsarid dibandingkan makanan lainnya (HR. Bukhori Muslim).*

Berdasarkan teori diatas, maka langkah pertama yang akan ditempuh oleh penulis adalah melacak mengenai teori *Qaşaş Al-Quran* pada kajian ‘ulūm Al-Quran dan juga melacak mengenai teori kepribadian pada kajian psikologi. Setelah itu penulis mengumpulkan ayat-ayat yang berkenaan dengan kisah-kisah mengenai perempuan dengan kepribadian tangguh kemudian penulis menganalisis penafsiran dari Ali Al-Şābūnī terhadap ayat-ayat yang berkenaan dengan kajian penelitian dan mengkategorisasikan nya pada

---

<sup>14</sup> Muhammad Ali Al-Şābūnī, *Şafwat al-tafāsīr*, jilid 3, (Beirut : Dar Al-Quran Al-Karim, 1981)

penafsiran mengenai ayat yang berkenaan dengan kisahnya dan mengenai karakteristik pelaku pada kisah.



# KISAH PEREMPUAN TANGGUH DALAM AL-QURAN

22 Ayat

Analisis berdasarkan Tafsir Safwat al Tafasir

Pelaku Kisah

Karakteristik Pelaku Kisah

1. Maryam
2. Asiyah
3. Ibunda Musa
4. Istri Musa

1. Bertauhid Kuat
2. Taqwa kepada Allah
3. Ikhlas & ridha terhadap ketetapan Allah
4. Menerima pendidikan yang baik
5. Menjaga kesucian diri
6. Beretika baik
7. Memiliki ketajaman berfikir
8. Penyayang

## F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai perempuan dalam Al-Quran memang bukanlah hal yang baru dilakukan. Namun sejauh pengamatan penulis belum ada karya yang membahas dengan judul “Analisa kisah tentang perempuan berkepribadian tangguh dalam Al-Quran”. Diantara karya-karya yang membahas mengenai perempuan dalam Al-Quran yaitu :

1. Karya ilmiah dengan judul “Apresiasi Al-Quran terhadap perempuan dalam surah an-Nisa” karya Roudhotul Jannah tahun 2015 (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dalam penelitiannya, Roudhotul menjelaskan tentang wujud penghargaan terhadap perempuan dalam surah an-Nisa.<sup>15</sup> Hasil dari penelitiannya adalah bahwa kaum laki-laki dan perempuan itu adalah sama kapasitasnya sebagai manusia. Seperti persamaan kedudukan kaum perempuan dan laki-laki disisi Allah. Persamaan kedudukan ini mencakup persamaan asal muasalanya, persamaan kewajiban untuk bertaqwa dan memperoleh kasih sayang satu sama lain. Adapun mengenai peranan serta tanggungjawab antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan didunia ini berbeda yang disesuaikan dengan kodrat masing-masing jenis.<sup>16</sup>

Kemudian karya ilmiah dengan judul “Peran perempuan dalam Al-Quran (studi epistemologi penafsiran Amina Wadud dan Zaitunah Subhan terhadap isu gender)” karya Helfina Ariyanti, S.Th,I tahun 2016 (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dalam penelitiannya, Helfina menjelaskan mengenai bagaimana struktur epistemologi penafsiran Amina Wadud & Zaitunah Subhan, kemudian juga bagaimana penafsiran keduanya mengenai peran perempuan dalam Al-Quran dan persamaan perbedaan

---

<sup>15</sup> Roudhotul Jannah, “*apresiasi al-Quran terhadap perempuan dalam surah an-nisa*”, pdf (Yogyakarta,UIN Sunan Kalijaga,2015) h,13

<sup>16</sup> Roudhotul Jannah, “*apresiasi al-Quran terhadap perempuan dalam surah an-nisa*”, pdf (Yogyakarta,UIN Sunan Kalijaga,2015) h,182

penafsiran dari keduanya.<sup>17</sup> Hasil penelitiannya disebutkan bahwa struktur epistemologi penafsiran Amina Wadud & Zaitunah Subhan menggunakan metode hermeneutika tauhid yang berupaya menetapkan dasar pedoman yang universal dari Al-Quran yang diadopsi dari metode Fazlurrahman kemudian validitas penafsiran yang keduanya menganut dua kriteria kebenaran yaitu korespondensi dan pragmatisme. Sementara penafsiran keduanya mengenai peran perempuan dalam Al-Quran adalah perempuan sebagai hamba, peran di rumah tangga, dan kiprah diruang publik. Adapun persamaan dan perbedaan dari penafsiran keduanya adalah secara umum keduanya memiliki pandangan yang sama terkait peran perempuan. Sedangkan perbedaan penafsiran biasanya hanya terjadi pada proses dan alur dalam menafsirkan suatu tema atau ayat.<sup>18</sup>

2. Buku dengan judul “Wanita-wanita dalam Al-Quran” penerbit Pustaka Al-Kautsar, tahun 2006. Buku karya Dr. Abdurrahman Umairah ini didalamnya berisi mengenai kisah-kisah para wanita yang tertulis dalam Al-Quran yang dirangkum secara jelas dengan mencantumkan ayat-ayat yang berkenaan dengan kisah tersebut yang di tambahkan dengan periwayatan-periwayatan hadits dan pendapat ulama dan ahli tafsir mengenai hal itu, didalam buku ini juga terdapat pembahasan mengenai peran wanita dalam keluarga dan tentang upaya menjaga kelangsungan hidup manusia.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa karya ilmiah yang telah penulis paparkan diatas, jelaslah belum ada yang membahas mengenai analisa kisah tentang

---

<sup>17</sup> Helfina Ariyanti,S.Th.I. “*Peran perempuan dalam al-Quran (studi epistemology penafsiran Amina Wadud dan Zaitunah Subhan terhadap isu gender)*”, pdf (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2016) h,11

<sup>18</sup> Helfina Ariyanti,S.Th.I. “*Peran perempuan dalam al-Quran (studi epistemology penafsiran Amina Wadud dan Zaitunah Subhan terhadap isu gender)*”, pdf (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2016) h,188

<sup>19</sup> Dr. Abdurrahman Umairah, “*Wanita-wanita dalam al-Quran*”, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar,2006) h,25

perempuan berkepribadian tangguh dalam Al-Quran yang mengacu pada penafsiran Muhammad Ali Al-Şābūnī.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Pendekatan & Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.<sup>20</sup> penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>21</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Whitney metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Adapun tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan serta sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Lexy J Moleong, “*Metodologi penelitian kualitatif*” (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), h,3

<sup>21</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian & Pengembangan*” ( Bandung : Alfabeta, 2016), h,16

<sup>22</sup> Moh Nazir, “*Metode penelitian*”, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h, 43

## 2. Jenis & Sumber Data

Data adalah bagian-bagian khusus yang membentuk dasar-dasar analisis. Data meliputi apa yang dicatat orang secara aktif selama studi, seperti transip wawancara dan catatan lapangan observasi. Data juga termasuk apa yang diciptakan orang lain dan yang ditemukan peneliti, seperti catatan harian, fotograf, dokumen resmi, dan artikel surah kabar.<sup>23</sup>

Menurut Patton terdapat tiga jenis data dalam penelitian kualitatif<sup>24</sup>, yaitu

:

### a. *Interviews* (Wawancara)

*Interviews* (Wawancara) merupakan pertanyaan terbuka dan teliti hasil tanggapan mendalam tentang pengalaman, persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan orang. Data terdiri dari kutipan yang sama persis dengan konteks yang cukup untuk dapat diinterpretasi.

### b. *Observations* (Pengamatan)

*Observations* (Pengamatan) merupakan deskripsi kerja lapangan kegiatan, perilaku, tindakan, percakapan, interaksi interpersonal, organisasi atau proses masyarakat, atau aspek lain dari pengalaman manusia yang dapat diamati. Data terdiri dari catatan lapangan deskripsi rinci, termasuk konteks dimana pengamatan dilakukan.

### c. *Documents* (Dokumen)

---

<sup>23</sup> Emzir, “*Metodologi penelitian kualitatif analisis data*” (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h, 64-65

<sup>24</sup> Emzir, “*Metodologi penelitian kualitatif analisis data*” (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h, 65



*Documents* (Dokumen) merupakan bahan dan dokumen tulis lainnya dari memorandum organisasi, klinis, atau catatan program, publikasi, catatan harian pribadi, surah-surah, karya-karya artistik, foto, dan memorabilia dan tanggapan tertulis untuk survei terbuka. Data terdiri dari kutipan dari dokumen-dokumen yang diambil dengan cara mencatat dan mempertahankan konteks.

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data dokumen. Dimana data didapat dari sumber-sumber bacaan yang dicatat dengan tetap mempertahankan konteks dari sumber bacaan tersebut.

Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>25</sup> Sumber data dibagi dua yaitu sumber data primer (sumber pokok) dan sumber data sekunder (sumber tambahan) :

- a. Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penafsiran Ali Al-Ṣābūnī yang tertuang dalam tafsir *Ṣafwat al-tafāsīr* , dan buku-buku yang berkenaan dengan kisah-kisah perempuan yang diabadikan dalam Al-Quran dan yang berkaitan dengan teori *qashashul Quran* dan teori kepribadian yaitu diantaranya buku yang berjudul “Wanita-wanita dalam Al-Quran”, “Study ‘ulūm Al-Quran ”, buku “Teori Kepribadian” serta buku “Kisah-kisah dalam Al-Quran”.
- b. Sedangkan sumber sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu sejumlah literatur yang mendukung data primer yang diperoleh dari kitab-kitab dan buku-buku lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>25</sup> Lexy J Moleong, “*Metodologi penelitian kualitatif*” (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), 157

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumen yang dimaksud adalah catatan baik berbentuk catatan dalam kertas maupun elektronik.<sup>26</sup> Dokumen juga diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>27</sup>

Untuk memanfaatkan dokumen yang padat isi biasanya digunakan teknik tertentu. Teknik yang paling umum digunakan adalah *content analysis* atau dinamakan dengan kajian isi. Kajian isi merupakan teknik penelitian untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.<sup>28</sup>

#### 4. Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>29</sup> Pada umumnya, kegiatan analisis data penelitian dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Pada penelitian dan pengembangan jumlah kegiatan analisis data akan tergantung pada level penelitian, jenis dan jumlah rumusan masalah, serta jumlah rumusan hipotesis.<sup>30</sup>

---

<sup>26</sup> Sarosa, samiaji. “*Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*” ( Jakarta : PT Indeks, 2012), h,61

<sup>27</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian & Pengembangan*” ( Bandung : Alfabeta, 2016), h,239

<sup>28</sup> Lexy J Moleong, “*Metodologi penelitian kualitatif*” (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), h,220

<sup>29</sup> Lexy J Moleong, “*Metodologi penelitian kualitatif*” (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), h,248

<sup>30</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian & Pengembangan*” ( Bandung : Alfabeta, 2016), h,245

Analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tahapan-tahapan.<sup>31</sup>

Tahapan-tahapan tersebut yaitu :

- a. Dilakukan pada saat peneliti melakukan penelitian untuk menggali potensi dan masalah yang ada pada objek yang diteliti. Analisis data tergantung metode penelitian yang digunakan untuk menggali potensi tersebut.
- b. Analisis data berdasarkan penelitian yang digunakan untuk mengetahui apa yang perlu dikembangkan, merancang dan menetapkan spesifikasi hasil dari penelitian tersebut.
- c. Analisis data terhadap pengujian internal rancangan. Pengujian dilakukan oleh ahli dan praktisi. Teknik analisis data bergantung pada metode yang digunakan, metode yang digunakan akan lebih akurat bila menggunakan metode kombinasi, sehingga analisis datanya menggunakan metode kombinasi.

Analisa data dilakukan dalam upaya menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan kemudian diinterpretasikan. Langkah-langkah analisa data dalam penelitian ini adalah :

- a. Pengumpulan data, yaitu data yang berhubungan dengan penelitian
- b. Identifikasi kisah-kisah dalam Al-Quran yang berkaitan dengan perempuan yang berkepribadian tangguh
- c. Mengkategorisasikan karakteristik perempuan berkepribadian tangguh dalam Al-Quran berdasarkan ayat-ayat yang dikumpulkan
- d. Menyimpulkan sementara
- e. Menguji kesimpulan sementara
- f. Menarik kesimpulan akhir
- g. Penulisan laporan

---

<sup>31</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian & Pengembangan*." ( Bandung : Alfabeta, 2016), 246-247



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG